

E-Modul 顺利写汉字 [*Shùnli xiě hànzi*] untuk Melatih Keterampilan Menulis Siswa Kelas X-MIPA

顺利写汉字 [*Shùnli xiě hànzi*] E-Module for Training Writing Skills of Grade X-MIPA Students

Bella Aji Natasha, Sawitri Retnantiti*, Amira Eza Febrian Putri

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: sawitri.retnantiti.fs@um.ac.id

Paper received: 19-04-2022; revised: 20-08-2023; accepted: 30-09-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan E-Modul 顺利写汉字 [*Shùnli xiě hànzi*] untuk melatih siswa Kelas X-MIPA 2 SMAK Santa Maria Malang dalam menulis *Hanzi*. E-Modul *Shùnli xiě hànzi* disimpan dalam format PDF. Materi dalam E-Modul *Shùnli xiě hànzi* bertema kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan yang telah dimodifikasi untuk penelitian ini meliputi tiga fase, yaitu: (1) pendefinisian, (2) desain, dan (3) pengembangan. Penilaian uji validalitas kelayakan produk E-Modul *Shùnli xiě hànzi* oleh ahli media dan ahli materi. Subjek penelitian adalah siswa Kelas X-MIPA 2. Hasil uji validasi media dan materi adalah 84 persen dan 80 persen menunjukkan bahwa e-modul layak digunakan untuk melatih keterampilan menulis bahasa Mandarin. Pada ujicoba e-modul menghasilkan simpulan bahwa E-Modul *Shùnli Xiě Hànzi* sangat membantu siswa yang mengalami kesulitan menulis *Hanzi* dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

Kata kunci: bahan ajar; e-modul; keterampilan menulis; bahasa Mandarin

Abstract

This research aims to develop a 顺利写汉字 [*Shùnli xiě hànzi*] E-Module to train Grade X-MIPA 2 students at SMAK Santa Maria Malang in writing *Hanzi*. The *Shùnli xiě hànzi* E-Module is stored in PDF format. The material in the *Shùnli xiě hànzi* E-Module is themed around daily life. Using the 4D development model developed by Thiagarajan, which has been modified for this research, the development process includes three phases: (1) definition, (2) design, and (3) development. The validity of the *Shùnli xiě hànzi* E-Module product was assessed by media and material experts. The research subjects were Grade X-MIPA 2 students. The results of the media and material validation tests showed that the e-module is suitable for training Mandarin writing skills, with scores of 84 percent and 80 percent, respectively. The trial of the e-module resulted in the conclusion that the *Shùnli Xiě Hànzi* E-Module is very helpful for students who have difficulty writing *Hanzi* in Mandarin language learning.

Keywords: teaching materials; e-module; writing skill; Chinese

1. Latar Belakang

Bahasa Mandarin termasuk bahasa asing kedua di Negara Indonesia setelah bahasa Inggris, yang diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas (SMP dan SMA). Menurut hasil rumusan Seminar Politik Bahasa 1999 (Hermina, 2007: 222), bahasa Mandarin diajarkan sebagai mata pelajaran wajib atau pilihan. Berdasarkan kurikulum bahasa Mandarin tahun 2013, tujuan pembelajaran bahasa Mandarin di sekolah menengah atas dilaksanakan untuk mengembangkan siswa dengan keterampilan dasar dalam komunikasi lisan dan tertulis, memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan penutur bahasa Mandarin melalui topik percakapan sederhana dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tujuan

tersebut sudah mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Adapun bagian dari kebahasaan seperti struktur gramatika dan kosakata diajarkan secara terintegrasi dengan empat keterampilan pembelajaran bahasa tersebut dengan tujuan untuk mendukung kemampuan berbahasa Mandarin secara menyeluruh.

Di SMAK Santa Maria Malang pelajaran bahasa Mandarin diberi jatah waktu 4×30 menit dalam seminggu untuk kelas X- MIPA Bahasa Mandarin pada masa program uji coba tatap muka terbatas dipandemi COVID-19. Program pembelajaran di SMAK Santa Maria Malang menggunakan model BBL (*blended based learning*) yang maksudnya adalah pembelajaran daring dan luring dilakukan secara bersamaan. Bahan ajar bahasa Mandarin yang digunakan di SMAK Santa Maria Malang adalah Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) yang dibuat oleh guru SMAK Santa Maria Malang yang berisi tema pembelajaran yang mengacu dan disusun berdasarkan kompetensi dasar (KD), namun siswa merasa isi dari UKBM tersebut kurang lengkap, karena tidak ada cara menulis *hanzi* yang benar. Siswa menjelaskan, bahwa selama ini mereka menulis *hanzi* dengan mencontoh dan menyalin yang ada di aplikasi *pleco* atau dari guru bahasa Mandarin. Akhirnya siswa merasa kesulitan dalam menulis *hanzi* jika tidak membuka aplikasi *pleco*, karena selama ini siswa tidak terbiasa menghafal guratan *hanzi* kemudian menulis sendiri guratan *hanzi* tersebut, siswa hanya terpaksa dengan menyalin *hanzi* yang dicontohkan oleh guru bahasa Mandarin SMAK Santa Maria Malang.

Dari latar belakang yang telah ditulis diatas, peneliti tergiring akan mewujudkan media e-modul ini yang dilengkapi dengan latihan cara menulis *hanzi* yang baik dan benar. Hal tersebut mengacu pada media merupakan sebuah instrument yang di berikan oleh pendidik kepada pembelajar dari sumber belajar yang dibawa oleh pendidik supaya siswa dapat mempelajari materi yang di ajarkan oleh pendidik, menurut Smaldino, Lowther, dan Russel (Dewi & Budiana, 2018). Manfaat dari media pembelajaran adalah membantu proses pembelajaran berlangsung dan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, menurut Mustofa (2020:7). Dari ketiga manfaat media tersebut mengembangkan E-Modul dapat digunakan dalam melalui proses kegiatan pembelajaran yang memberikan dampak positif bagi pendidik dan pembelajar karena tidak membutuhkan ruang dan waktu yang panjang untuk penyimpanannya dan dapat diakses dimana saja, maka dari itu peneliti memutuskan untuk mengembangkan media pembelajaran E-Modul 顺利写汉字 [*Shùnlì xiě hànzi*].

Pada saat melakukan kegiatan observasi di SMAK Santa Maria Malang, peneliti mengamati bahwa proses penelaahan yang dilakukan oleh guru bahasa Mandarin merupakan metode ceramah dan metode wawancara. Sebagian besar siswa kesulitan dalam memahami menulis urutan guratan *hanzi*. Pada saat pemberian tugas menulis *hanzi*, dari 30 orang peserta didik, hanya 20 peserta didik mengumpulkan tugas dan terdapat 19 orang peserta didik yang menulis guratan *hanzi* 你好, 对不起, 谢谢, 再见, 早上, 下午, 晚上 (*nǐhǎo, duìbuqǐ, xièxie, zàijiàn, zǎoshang, xiàwǔ, wǎnshàng*) kurang tepat, *hanzi* tersebut mengacu pada KD 3.1. 4.1 siswa merasa kesulitan dalam menulis urutan guratan *hanzi* pada kata sapaan. Kemudian peneliti juga memberi latihan soal berupa menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke bahasa Mandarin yang mengacu pada KD 3.2 4.2, siswa juga masih merasa kesulitan jika harus mengerjakan tanpa melihat kamus seperti yang ada pada aplikasi *pleco*.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan kegiatan observasi, dari 30 orang siswa kelas X-MIPA, 23 orang menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menulis *hanzi*, dari hasil tes menulis tentang tema perkenalan diri peserta didik kelas X-MIPA SMAK Santa Maria yang dilaksanakan pada tanggal 24 September 2021 dapat diambil rata-rata 58 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 70. Dari hasil tes menulis bisa dikatakan masih banyak peserta didik menghadapi kesukaran untuk mempelajari menulis guratan *hanzi*. Oleh karena itu peneliti termotivasi untuk membuat E-modul yang berisi latihan menulis guratan *hanzi*, agar dapat memberi dampak positif bagi siswa kelas X-MIPA SMAK Santa Maria Malang.

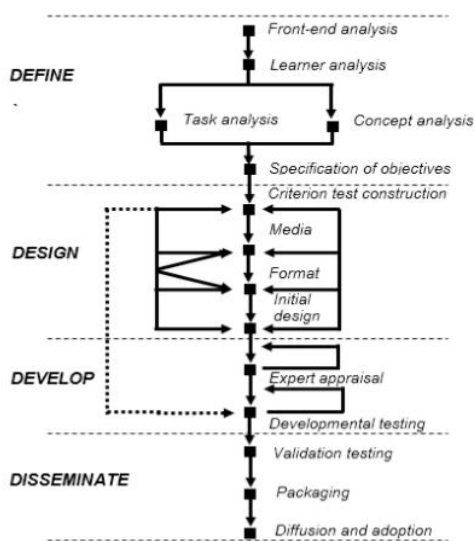
Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Ardiananta (2014) dan Pramatya (2016). Penelitian Ardiananta ini dilakukan di SMAN 9 Malang dan dalam penelitian tersebut, dikembangkan modul bahasa Jerman berbasis multimedia. Modul yang bisa diakses dan diunduh sendiri oleh siswa ini dikembangkan berfokus untuk melatih keterampilan membaca siswa. Penelitian Pramatya juga dilakukan di SMAN 9 Malang. Dalam penelitian tersebut, Pramatya menggunakan model pengembangan 4D Thiagarajan, dkk (1974:6) yang telah dimodifikasi oleh Pramatya menjadi model pengembangan 3D. Pramatya mengembangkan e-modul pembelajaran bahasa Jerman yang bisa diakses lewat *smartphone* dan diunduh lewat aplikasi yang dibuat oleh Pramatya. Persamaan kedua penelitian terdahulu ini dengan penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah pada hasil produk yang dikembangkan oleh peneliti dan tujuan penelitian yang dikembangkan oleh peneliti, yaitu mengembangkan E-modul yang dapat diakses sendiri oleh siswa sehingga dapat diakses dimana-mana dan digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada model pengembangan yang digunakan dalam penelitian Ardiananta (2014) yaitu model penelitiannya memakai model Borg and Gall (1992) yang sudah dirubah oleh CAI design (Van den Akkr, 1990), Adapun perbedaannya dengan penelitian Pramatya adalah pada hasil akhir produk yang dikembangkan, yaitu pada penelitian Pramatya E-modul dapat diunduh lewat aplikasi, sedangkan pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan aplikasi untuk mengunduh E-Modul.

Menurut guru bahasa Mandarin, pembelajaran bahasa Mandarin di SMAK Santa Maria Malang selama ini belum pernah menggunakan Elektronik Modul. Elektronik Modul merupakan bahan ajar elektronik dengan isi materi yang disesuaikan dengan kurikulum 2013. E-Modul diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, karena E-modul dapat diakses dan dipelajari di mana saja, sehingga dengan adanya E-Modul ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik saat menggali ilmu bahasa Mandarin. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk media pembelajaran digital berupa modul elektronik bahasa Mandarin untuk melatih peserta didik kelas X-MIPA 2 SMAK Santa Maria Malang menulis *hanzi* bahasa Mandarin.

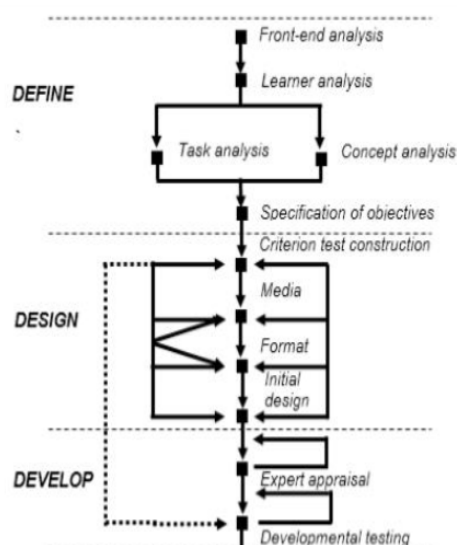
2. Metode

Pengembangan ini didasarkan pada model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan (Panggabean & Danis, 2020). Model pengembangan 4D merupakan model pengembangan sederhana yang dapat membantu peneliti menuliskan produk bahan ajar yang akan dihasilkan, dan membantu siswa meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran selanjutnya. Tahapan model 4D ini meliputi *define* (pendefinisian), *design* (Perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyubarluasan) Thiagarajan (Panggabean & Danis, 2020). Model 4D ini digunakan sebagai model pengembangan E-Modul

memiliki tujuan bahwa menggunakan tahapan dalam pengembangan ini lebih praktis, sistematis dan mudah untuk digunakan.



Gambar 1. Bagan pengembangan model 4D (Panggabean & Danis, 2020)



Gambar 2. Bagan pengembangan model 4D yang telah dimodifikasi

Eksperimen penelitian ini terbatas pada siswa kelas X-MIPA 2 SMAK Santa Maria, tidak termasuk siswa pelajar bahasa Mandarin dari sekolah lain. Oleh karena itu, penelitian ini baru pada tahap pengembangan. Tahap *disseminate* tidak dilakukan karena produk yang dibuat peneliti tidak disebarluaskan, sehingga model pengembangan ini dapat dikatakan model pengembangan 3-D.

Menurut Thiagarajan (Panggabean & Danis, 2020), ada lima tahap dalam tahap definisi, yaitu: *front-end analysis* (analisis awal akhir), *learner analysis* (analisis pembelajar), *task analysis* (analisis tugas), *concept analysis* (analisis konsep), dan *specifying instructional objectives* (merumuskan tujuan pembelajaran). Fase *front-end analysis* adalah mengidentifikasi masalah yang dibutuhkan dalam mempersiapkan produk penelitian yang sesuai. Untuk mengetahui apa yang ditemui guru tersebut, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dengan guru bahasa Mandarin SMAK Santa Maria. Pada fase *learner analysis*, yang dianalisis adalah siswa, untuk mengetahui karakteristik siswa, kemampuan dan pengalaman siswa baik saat bekerja dalam kelompok maupun individu. Siswa yang dipilih adalah siswa kelas X-MIPA SMAK Santa Maria.

Pada fase *task analysis*, yang diperlukan adalah keterampilan siswa. Keterampilan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis. Pada fase *concept analysis*, menganalisis rancangan pertama yang akan dikerjakan dalam keterampilan menulis dengan tujuan agar siswa dapat memahami urutan guratan *hanzi* yang benar. Dan yang terakhir fase *specifying instructional objectives*, memindai hasil identifikasi pekerjaan dan rancangan menjadi sebuah rencana. Rencana pembelajarannya dalam penelitian ini adalah siswa dapat menulis guratan *hanzi* dengan benar yang berupa kosakata dasar dalam mempelajari bahasa Mandarin, guratan *hanzi* tersebut adalah 你好, 对不起, 谢谢, 再见. Selain itu, siswa juga dituntut untuk bisa memahami kosakata tentang kehidupan sehari-hari.

Tahap yang kedua adalah desain. Pada tahap ini terdapat tiga fase, yaitu *media selection*, *format selection*, dan *initial design*. Sebelum melangkah ke tahap desain ada *constructing criterion-referenced test* yang merupakan fase penyusunan tes berdasarkan standar, tetapi peneliti tidak melakukan fase ini karena penelitian ini tidak bertujuan untuk mengkomparasikan hasil kerja siswa sebelum dan sesudah media pembelajaran digunakan.

Pada fase *media selection* atau pemilihan media, peneliti memilih media yang berbentuk elektronik, karena dengan menggunakan teknologi *portable* memberikan dampak positif pada pembelajaran mandiri yang tidak terbatas ruang dan waktu. Pada fase *format selection* atau pemilihan format peneliti menggunakan Canva baik dari design tampilan cover dan isi, latihan soal di dalam e-modul ini pengembang menyusun soal sendiri berupa dialog rumpang dan membuat biodata diri serta isi dari e-modul tersebut secara rinci. Dan yang terakhir yaitu fase *initial design* dimana fase ini tidak jauh berbeda dengan fase *format selection* hanya saja pada fase *initial design* dijelaskan secara rinci isi yang ada di dalam e-modul sampai dengan daftar pustaka.

Tahap terakhir yaitu mengembangkan. Menurut Thiagarajan (Penggabean & Danis, 2020) , tujuan dari tahap ini adalah untuk memodifikasi produk, walaupun pada tahap sebelumnya sudah banyak diproduksi, namun masih merupakan versi awal dan harus diubah untuk menghasilkan produk akhir E-modul 顺利写汉字 [Shùnli xiě hànzi]. Pada langkah ini terdapat dua fase, yaitu *expert appraisal* dan *developmental testing*. *Expert appraisal* atau penilaian ahli adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media dengan tujuan untuk memberikan usulan kepada peneliti terhadap media yang diciptakan. Fase *developmental testing* atau uji pengembangan ini dilakukan dengan siswa SMAK Santa Maria dengan tujuan untuk mengetahui tindakan siswa tentang media tersebut.

Instrumen validasi ahli materi dan ahli media (expert appraisal)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk meminta penilaian dari ahli media dan ahli materi. Angket merupakan gabungan dari pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk di uji coba (Sugiyono, 2013: 199). Angket ini diberikan saat validasi design kepada ahli materi dan ahli media. Angket yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data menggunakan skala *likert*. Menurut Hermawan (2005) skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur kesetujuan dan ketidaksetujuan responden terhadap gabungan pernyataan yang berkaitan dengan objek tertentu. Skala ini pada umumnya terdapat lima angka penilaian tetapi peneliti memodifikasi menjadi empat angka penilaian dengan tujuan tidak memberi subjek pilihan 'netral' karena sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan Hadi (1991:19) yang menyatakan modifikasi skala Likert dapat mengatasi kelemahan yang dimiliki skala yang dimiliki skala Likert, tidak bisa memutuskan, ragu-ragu atau netral. Berikut adalah tabel skala *Likert*:

Tabel 1. Skala *Likert* angket pengembangan media 顺利写汉字 [Shùnli xiě hànzi]

Skor	Pilihan
1	Tidak Baik
2	Cukup Baik
3	Baik
4	Sangat Baik

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu data hasil validasi uji kelayakan dari ahli media dan ahli materi dikelompokkan kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan skala *Likert*. Selanjutnya, data tersebut diuraikan secara deskriptif, kemudian tahapan yang dan terakhir adalah menyimpulkan data hasil angket dari ahli media dan ahli materi.

3. Hasil dan Pembahasan

Menurut Dryden & Vo (2002:99), belajar dan kegiatan pembelajaran adalah tindakan yang sangat penting dalam proses pendidikan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Kemp & Dayton (2021) menyatakan, bahwa media pembelajaran sangat berguna untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga siswa dapat mencapai prestasinya dengan baik. Oleh karena itu, dilakukan uji coba produk pembelajaran berupa E-Modul di SMAK Santa Maria Malang pada tanggal 5 oktober 2021.

Uji coba media E-Modul ini dilakukan dengan metode *blended based learning* yaitu pembelajaran *online* dan *offline* dijadikan satu. Saat pembelajaran *offline* atau tatap muka dihadiri oleh siswa *akselerasi* sedangkan sisanya mengikuti pembelajaran *online* di rumah masing-masing, tetapi walaupun menggunakan metode ini tidak mengurangi semangat dan antusias belajar siswa. Uji coba penelitian ini tidak hanya memberi manfaat untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran, tetapi juga membantu siswa belajar sendiri. Hal itu sesuai dengan pendapat Abdul Majid (2008), yang menyebutkan bahwa pembuatan dan pemanfaatan media seharusnya disesuaikan dengan studinya. Berikut adalah hasil dan pembahasan pengembangan E-Modul 顺利写汉字 [*Shùnli xiě hànzi*] yang meliputi: 1) validasi ahli media, 2) validasi ahli materi, 3) hasil observasi uji coba produk, dan 4) hasil angket uji coba produk.

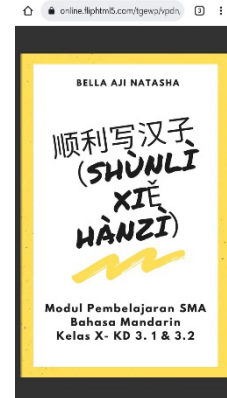
3.1. Hasil Validasi Ahli Media

E-Modul 顺利写汉字 [*Shùnli xiě hànzi*] telah melalui uji validasi yang dilakukan oleh dosen Jurusan Sastra Jerman sebagai validator ahli media pada 1 September 2021. Pada angket validasi media terdapat penilaian dengan 9 butir pertanyaan dengan rentang angka 1-4 untuk setiap pertanyaan, dengan nilai angka terendah 1 dan nilai angka tertinggi 4. Pertanyaan tersebut terdiri dari (1) Kesesuaian sistematika Penggunaan E-Modul, (2) Kemudahan Operasional Penggunaan E-Modul, (3) Kemenarikan Desain E-Modul, (4) Ketepatan Penggunaan Variasi Huruf (Bold,Italic,dll), (5) Kesesuaian Pemilihan Jenis Huruf dan ukuran huruf dalam E-Modul, (6) Ketepatan spasi antar susunan teks dalam E-Modul, (7) Keselarasan pemilihan warna background dan grafis dalam E-Modul, (8) Kejelasan tulisan dalam segi membaca E-Modul, dan (9) Kemenarikan dalam memilih gradasi warna di dalam E-Modul.

Dari hasil validasi ahli media diperoleh presentase sebesar 84%. Dari presentase validasi ahli media ini dapat disimpulkan bahwa media ini layak untuk digunakan dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran. Adapun komentar dan saran yang diberikan oleh ahli media yaitu pada deskripsi produk sebaiknya tidak dicantumkan keterangan bahwa produk ini adalah skripsi dan *watermark* yang digunakan untuk mengembangkan produk cukup mengganggu keterbacaan materi pada beberapa bagian. E-Modul telah diperbaiki sesuai dengan saran yang diberikan oleh ahli media.



Gambar 3. E-Modul sebelum direvisi



Gambar 4. E-Modul sesudah direvisi

3.2. Hasil Validasi Ahli Materi

Menurut Siahaya (2021), penilaian ahli materi sangat penting dan harus ada dalam uji kelayakan bahan ajar karena untuk mengetahui kualitas isi dari bahan ajar adalah pada isi materinya. Validasi materi terhadap media pembelajaran E-Modul 顺利写汉字 [Shùnli xiě hànzi] telah dilakukan oleh dosen Jurusan Sastra Jerman sebagai ahli materi pada 31 Agustus 2021.

Penilaian telah dilakukan dengan mengisi sembilan butir pertanyaan pada lembar angket validasi dengan rentang angka 1-4 untuk setiap pernyataan, dengan nilai angka terendah 1 dan nilai angka tertinggi 4. Pertanyaan tersebut terdiri dari (1) Kejelasan tujuan pembelajaran, (2) Kelengkapan Materi Pembelajaran KD 3.1 4.1, (3) Kelengkapan Materi Pembelajaran KD 3.2 4.2, (4) Ketepatan Materi Pembelajaran KD 3.1 4.1, (5) Ketepatan Materi Pembelajaran KD 3.2 4.2 sesuai dengan kurikulum, (6) Kesesuaian Pemilihan Contoh soal dalam tema kehidupan sehari-hari, (7) Kesesuaian materi pembelajaran KD 3.1 4.1 dengan kemampuan siswa, (8) Kesesuaian materi pembelajaran KD 3.2. 4.2, dan (9) Keakuratan dalam memilih sumber rujukan.

Dari hasil validasi materi diperoleh presentase sebesar 80%, sehingga dapat disimpulkan bahwa media ini layak untuk digunakan dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran. Adapun komentar dan saran yang diberikan oleh ahli materi adalah judul harus diubah dari 流利写汉字, menjadi 顺利写汉字, karena kata 流利 biasa digunakan untuk kemampuan berbicara, bukan menulis dan menambahkan sumber dari buku Bahasa Mandarin unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) KD 3.1 4.1 dan 3.2 4.2.

Penilaian ahli materi dilakukan sebanyak dua kali karena ada penambahan latihan soal pada e-modul yang mengacu pada indikator kompetensi inti, penilaian terdiri atas 10 butir pertanyaan yaitu: (1) Kejelasan tujuan pembelajaran, (2) Kelengkapan Materi Pembelajaran KD 3.1 4.1 sesuai dengan kurikulum, (3) Kelengkapan Materi Pembelajaran KD 3.2 4.2, (4) Ketepatan Materi Pembelajaran KD 3.1 4.1, (5) Ketepatan Materi Pembelajaran KD 3.2 4.2, (6) Kesesuaian Pemilihan Contoh soal dalam tema kehidupan sehari-hari, (7) Kesesuaian latihan soal di KD 3.1 4.1 dan 3.2 4.2 dengan Indikator Pencapaian Kompetensi, (8) Kesesuaian materi pembelajaran KD 3.1 4.1, (9) Kesesuaian materi pembelajaran KD 3.2. 4.2 dengan kemampuan siswa, dan (10) Keakuratan dalam memilih sumber rujukan.

Dari hasil validasi materi diperoleh presentase sebesar 80%, sehingga dapat disimpulkan bahwa media ini layak untuk digunakan dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran. Adapun komentar yang diberikan adalah materi pembelajaran dalam E-Modul sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang digunakan dalam E-Modul ini yaitu kompetensi dasar 3.1 4.1 dan 3.2 4.2, tetapi ahli materi juga menemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan kosakata yang harus diperbaiki seperti penggunaan huruf besar dan kecil pada *pinyin* nama orang hal itu di dukung pada buku Panduan Guru Méihuā Seri Belajar Bahasa Mandarin yang menjelaskan penggunaan *pinyin* nama orang dalam buku, peneliti menulis *pinyin* nama orang dengan huruf kecil yang seharusnya menggunakan huruf besar dan peneliti juga menulis *pinyin* kata benda menggunakan huruf besar yang seharusnya ditulis menggunakan huruf kecil.

Guru SMAK Santa Maria juga menjadi ahli materi dan memberikan penilaian terhadap media yang dibuat peneliti pada tanggal 5 Oktober 2021. Penilaian telah dilakukan dengan mengisi 10 butir pertanyaan pada lembar angket validasi dengan rentang angka 1-4 untuk setiap pernyataan, dengan nilai angka terendah 1 dan nilai angka tertinggi 4 yang berisi 10 butir pertanyaan sebagaimana pada validasi ahli materi di atas. Dari hasil validasi materi diperoleh presentase sebesar 85%, sehingga dapat dibuat kesimpulan yakni media ini layak untuk digunakan dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran. Adapun komentar yang diberikan oleh guru SMAK Santa Maria tersebut adalah media E-Modul sangat baik dan sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran di SMAK Santa Maria. Guru SMAK Santa Maria juga memberikan saran sebaiknya ditambahkan kosakata yang belum dikenal oleh siswa. Hasil validasi materi dari guru SMAK Santa Maria adalah 85%.



Gambar 5. Judul e-modul sebelum direvisi



Gambar 6. Judul e-modul sesudah direvisi



Gambar 7. Daftar pustaka sebelum direvisi



Gambar 8. Daftar pustaka sesudah direvisi



Gambar 8. Materi e-modul sebelum direvisi Gambar 9. Materi e-modul sesudah direvisi

3.3. Hasil Observasi Uji Coba E-Modul

Kegiatan observasi dilakukan dengan metode pembelajaran *blended* yaitu kegiatan pembelajaran *online* dan *offline* dilakukan secara bersamaan dengan siswa yang berjumlah 30 siswa, 6 orang siswa hadir dalam kelas dan 24 siswa hadir *online* dengan *Microsoft teams*. Menurut Hamzah (2009) pembelajaran merupakan proses yang bersifat mandiri dan dapat mengubah persepsi seseorang ke dalam informasi yang baru sehingga dapat memberikan hasil belajar yang baik dalam bentuk ingatan jangka panjang. Kegiatan observasi berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), semua materi berhasil disampaikan dengan baik dan siswa juga dapat menerima materi dengan baik, walaupun masih ada siswa yang belum menguasai kosakata yang ada di dalam E-Modul seperti 电子邮件 Diànzǐ yóujiàn yang merupakan kosakata dasar, kesesuaian tata bahasa atau yǔfǎ 语法 serta penggunaan dalam kegiatan sehari-hari, sesuai dengan tuntutan dari silabus bahasa Mandarin untuk tingkat SMA (Kemendikbud, 2017).

Kegiatan observasi dilakukan dengan alokasi waktu 2 × 30 menit. Penyampaian materi berlangsung dengan baik. Namun, dalam pengerjaan latihan soal kurang berjalan dengan lancar, karena alokasi waktu pembelajaran yang singkat, sehingga siswa tidak bisa melakukan pengisian soal secara mandiri, tetapi dengan cara ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam E-Modul secara bergantian, kemudian siswa melanjutkan di rumah siswa untuk berlatih menulis mereka. Siswa menerima materi pembelajaran dengan baik mulai dari pemberian stimulus dan juga memberi *feedback*.

Hasil observasi di SMAK Santa Maria berlangsung dengan baik dan siswa SMAK Santa Maria rata-rata bisa menguasai kosa kata dasar bahasa Mandarin sesuai dengan HSK 1. Hal ini mengacu pada level A1 standar CERF dan level 1 HSK (*Hanyu Shuping Kaoshi/Chinese Proficiency Test*).

3.4. Hasil Uji Coba E-Modul Kepada Siswa

Kegiatan pembelajaran adalah hal yang biasa dilakukan di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik. Hal tersebut mengacu pada pendapat Anni & Rifa'I (2010) pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi yang digunakan oleh pendidik dan pembelajar. Dalam sebuah pembelajaran dibutuhkan media untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Daryanto (2013: 5), yakni media pembelajaran dapat mempertegas informasi sehingga dapat membuat informasi tersebut gampang untuk digunakan dan membangkitkan semangat

belajar, sehingga memungkinkan komunikasi secara langsung antara sumber belajar dan siswa.

Berikut adalah hasil angket yang telah diisi oleh siswa setelah selesai proses uji coba pembelajaran dengan menggunakan E-Modul. Pada *pernyataan pertama*, siswa dapat mengaplikasikan E-Modul 顺利写汉字 (*Shùnli xiě hànzi*) dengan mudah, secara keseluruhan dari 30 siswa terlihat bahwa siswa-siswi X-MIPA SMAK Santa Maria tidak merasa kesulitan. *Pernyataan kedua*, siswa dapat mengerjakan latihan soal 1 dan 2 di kompetensi dasar (KD) 3.1 4.1 dengan mudah walaupun, ada 2 siswa yang membutuhkan bimbingan karena masih bingung dalam mengerjakan latihan soal tersebut, tetapi secara keseluruhan siswa dapat mengerjakan latihan soal dengan baik. Untuk *pernyataan ketiga*, ada 20 siswa yang menjawab angket dengan baik dan 7 siswa menjawab dengan sangat baik walaupun ada 3 siswa yang masih lupa dalam menulis urutan *hanzi* sehingga membutuhkan bantuan dalam menulis *hanzi*, tetapi secara keseluruhan siswa dapat menjawab dengan baik. *Pernyataan keempat*, terlihat 18 siswa dapat mempraktikkan dialog dengan baik dan benar sesuai dengan *shengdiao* dan nada 12 siswa yang mempraktikkan dialog dengan sangat baik. Adapun pada *Pernyataan kelima*, siswa dapat membuat dialog sederhana dengan mudah dengan berbekal melihat kosakata yang ada di dalam E-Modul 顺利写汉字 (*Shùnli xiě hànzi*).

Pada *pernyataan keenam*, siswa dapat mengerjakan secara mandiri di bagian kompetensi dasar (KD) 3.1 4.1 dengan baik. *Pernyataan ketujuh*, siswa terdapat 2 siswa yang mengerjakan latihan soal dengan cukup baik, 21 siswa mengerjakan dengan baik, dan 7 siswa mengerjakan dengan sangat baik, secara keseluruhan siswa dapat mengerjakan latihan soal yang ada di dalam E-Modul 顺利写汉字 (*Shùnli xiě hànzi*) dengan runtut dan teliti. *Pernyataan kedelapan*, 4 siswa menjawab pertanyaan dengan cukup baik, 19 siswa dapat menyelesaikan dengan baik, sisanya sebanyak 7 dapat mengerjakan dengan baik latihan soal 2 yang ada di dalam E-Modul 顺利写汉字 (*Shùnli xiě hànzi*). *Pernyataan kesembilan*, sebanyak 17 siswa dapat mempraktikkan dialog biodata diri dengan baik dan 13 siswa lainnya mempraktikkan dialog dengan sangat baik. *Pernyataan kesepuluh*, siswa dapat membuat biodata diri dengan runtut walaupun ada 3 siswa yang merasa kesulitan karena masih bingung dengan cara mengerjakan dan membuat biodata diri dalam bahasa mandarin tetapi secara keseluruhan siswa X-MIPA SMAK Santa Maria dapat mengerjakan dengan baik. *Pernyataan kesebelas*, siswa merasa dimudahkan dengan adanya uji kemampuan diri di kompetensi dasar (KD) 3.2 4.2 karena dari yang kurang paham terhadap materi biodata diri menjadi lebih mudah memahami materi tersebut. *Pernyataan duabelas*, siswa dapat belajar mandiri dengan E-Modul 顺利写汉字 (*Shùnli xiě hànzi*) dan siswa merasa dimudahkan karena adanya tambahan bahan ajar ini. *Pernyataan ketigabelas*, siswa menyukai tampilan dari E-Modul 顺利写汉字 (*Shùnli xiě hànzi*).

Saat melakukan kegiatan pembelajaran siswa menunjukkan respon yang positif, walaupun ditemukan ada 3 siswa yang sibuk bermain ponsel. Namun demikian, mereka masih dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Dari hasil angket siswa terhadap media E-Modul ditemukan, bahwa siswa tidak bisa mengerjakan latihan soal tanpa membuka kamus dan tanpa bantuan *hanzi* yang dicontohkan oleh guru, tetapi ada 2 siswa yang bisa mengerjakan tanpa membuka kamus karena siswa tersebut sering berlatih menulis *hanzi*. Dengan adanya media E-modul ini, menurut siswa kelas X-MIPA SMAK Santa Maria yang berjumlah 30 orang, mereka merasa sangat terbantu untuk memahami materi kata sapaan dan pengenalan diri. Siswa juga

menyebutkan, bahwa mereka belum pernah mempelajari materi tentang menanyakan nomor telepon, menanyakan email dan menyebutkan alamat asal. Siswa juga terbantu dengan adanya tambahan materi tersebut. Siswa menyatakan, bahwa E-modul ini sangat mudah dipelajari, siswa juga berpendapat bahwa E-Modul dapat menarik minat mereka untuk belajar bahasa Mandarin, karena desain yang bagus.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa bahan ajar E-Modul 顺利写汉字 (Shùnlì xiě hànzi) dapat membantu siswa dan memudahkan siswa dalam belajar saat di sekolah maupun belajar mandiri di rumah. Bahan ajar tersebut dilengkapi dengan latihan soal dan uji kemampuan diri yang bisa dikerjakan siswa secara mandiri. Dari hasil penelitian dapat diketahui, bahwa kemampuan kosakata siswa X-MIPA SMAK Santa Maria sudah baik walaupun ada 5 siswa yang masih lupa dengan guratan *hanzi* dan kosakata.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, siswa dapat merespon dengan baik bahan ajar interaktif berupa E-Modul 顺利写汉字 (Shùnlì xiě hànzi). E-Modul 顺利写汉字 (Shùnlì xiě hànzi) bermanfaat untuk membantu siswa belajar bahasa Mandarin, terutama menulis guratan aksara dalam bahasa Mandarin (*hànzi*) dan menyelesaikan latihan dalam E-Modul 顺利写汉字 (Shùnlì xiě hànzi), meskipun beberapa siswa masih mengalami kesulitan menulis bahasa Mandarin karena kurangnya latihan dan kurangnya kebiasaan. Kemampuan menulis bahasa Mandarin siswa cukup baik. Sebagian besar siswa sudah dapat mengerti isi E-Modul 顺利写汉字 (Shùnlì xiě hànzi). Disarankan untuk guru bahasa Mandarin yang ingin menerapkan E-Modul 顺利写汉字 (Shùnlì xiě hànzi) dapat mengambil kosakata yang terdapat di dalam E-Modul 顺利写汉字 (Shùnlì xiě hànzi) sebagai acuan untuk berlatih menulis *hanzi* dan 听写 (tīngxiě). Tujuan pemberian 听写 (tīngxiě) adalah untuk memudahkan siswa dalam menulis *hanzi* dengan benar, sekaligus mampu menulis teks yang indah.

Daftar Rujukan

- Anni, C. T., & Rifa'i, A. (2010). *Pikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ardianta, I. T. (2014). *Pengembangan modul bahasa Jerman berbasis multimedia untuk pembelajaran keterampilan membaca siswa kelas XI SMA Negeri 9 Malang*. Malang: FS UM.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dayton, K. d. (2021). *Panduan Praktis Menulis Karya Ilmiah*. Bogor: Guepedia.
- Dewi, P. K., & Budiana, N. (2018). *Media Pembelajaran Bahasa*. Malang: Ub Press.
- Siahaya, A. M. (2021). *Bahan Ajar Interaktif Berbasis Karakter*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Hermawan, A. M. (2005). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Dryden, G., & Vos, J. (2002). *Revolusi Cara Belajar*. Bandung: Kaifa.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai*. Yogyakarta: FP UGM.
- Hamid, M. A. (2020). *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hamzah, U. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huiyan, Z., & Guohua, Z. (2017). *Buku Panduan Guru Méihuā Seri Belajar Bahasa Mandarin*. Jakarta Barat: PT ASTA Ilmu Sukses.
- Kemendikbud. (2017). *Kemendikbud, 2017. Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Puskur-Balitbang, Depdiknas.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Mandarin*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Majid, A. (2021). *Panduan Praktis Karya Ilmiah (Step by Step)*. Bogor: Guepedia.
- Panggabean, N. H., & Danis, A. (2020). *Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Pramatya, A. G. (2016). *Pengembangan ubungsbuch (mobile) sebagai bahan ajar bahasa Jerman dalam tema familie di SMAN 9 Malang kelas XI Lintas Minat*. Malang: FS UM.
- Shofiah, A. (2021). *E-Modul Praktikum Elastisita dan Hukum Hooke Berbasis Inkuiri*. Oku Timur: STKIP Nurul Huda Oku Timur.
- Sugandi, A. (2006). *Teori Pembelajaran*. Semarang: Univeritas Negeri Semarang Prees.
- Sugiyono. (2013). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutami, H. (2007). Kekhasan Pengajaran Bahasa Mandarin di Indonesia. *WACANA, VOL 9 NO 2, OKTOBER 2007*, 222-237. Dari <http://wacana.ui.ac.id/index.php/wjhi/article/view/214>.